



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16141-16148

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Memperkokoh Karakter Cinta Tanah Air untuk Menciptakan "Good Citizenship" dalam Pembelajaran PPKn di SDN 1 Linggasari, Banyumas

Anita Fatmahwati<sup>1✉</sup>, Wakhudin<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: [anitafafa598@gmail.com](mailto:anitafafa598@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya memperkokoh karakter cinta tanah air untuk menciptakan good citizenship dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan hambatan implementasi untuk menciptakan good citizenship dalam pembelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Linggasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus. Subyek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik Kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder berupa dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya memperkokoh karakter cinta tanah air dalam upaya menciptakan good citizenship dilakukan melalui pembelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Linggasari melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti kesadaran peserta didik dalam menaati peraturan, kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan kurangnya sumber yang dapat memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik untuk menciptakan good citizenship.

Kata Kunci: *Good Citizenship, Karakter Cinta Tanah Air, Pembelajaran PPKn.*

## Abstract

This study aims to describe efforts to strengthen the character of patriotism to create good citizenship in the learning of Civic Education (Pancasila and Citizenship Education or PPKn) and the obstacles to implementing good citizenship in the PPKn learning process in the fifth grade at SDN (Public Elementary School) 1 Linggasari. This research used a qualitative-descriptive approach with a case study method. The research subjects included the principal, teachers, and fifth-grade students. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. The data sources used were primary data sources in the form of interviews and observations, and secondary data sources in supporting documents. The study results show that efforts to strengthen the character of patriotism to create good citizenship are carried out through PPKn learning in the fifth grade at SDN 1 Linggasari through three activities: preliminary activities, core activities, and closing activities. However, there are several obstacles, such as the students' awareness of complying with regulations, the lack of student responsibility in completing assigned tasks, and the lack of resources to develop student character to create good citizenship.

Keywords: *Good Citizenship, Character of Love for the Country, Civics Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengetahuan yang dipelajari dan yang terjadi sepanjang kehidupan, di mana saja dan dalam segala situasi, serta mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan setiap individu. Melalui pendidikan manusia membentuk pola pikir yang mendalam mengenai kondisi lingkungan sekitar sehingga mampu mengambil suatu tindakan. Selain itu, pendidikan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan pendidikan umum, tetapi juga melibatkan pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti pemahaman moral, budi pekerti, rasa tanggung jawab, serta nilai etika dan estetika (Hutagalung & Ferinia., 2021). Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar memegang peran penting sebagai fase awal dalam mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik, mengingat mereka dalam masa perkembangan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendidikan karakter yang berbasis rasa cinta tanah air. Pendidikan karakter mengenai cinta tanah air merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai karakter peserta didik yang mempunyai kemauan yang kuat untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut (Hani, 2019). Karakter cinta tanah air dapat ditanamkan sejak anak usia dini, sehingga rasa cinta tanah air dapat menjadi bagian dari hati anak dan membantu peserta didik menjadi individu yang menghargai bangsa dan negara, rasa cinta tanah air dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dan sekolah (Mufaizin, 2019).

Menurut Santika (2020), cinta tanah air dianggap sebagai rasa yang melekat dan berasal dari dalam diri, yang menginspirasi orang untuk memberikan yang terbaik kepada negara. Sebagai warga negara yang baik, menanamkan cinta tanah air di dalam hati adalah suatu keniscayaan yang penting untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dengan demikian, karakter cinta tanah air dapat ditanamkan sejak dini melalui pendidikan yang sistematis dan terintegrasi di tingkat sekolah dasar. Karena mengingat peserta didik sebagai warga negara yang baik masih kurang dengan pengetahuan tentang kewarganegaraan, belum memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta kurangnya rasa tanggung jawab dan rasa bangga terhadap negara, sebagai upaya dalam rangka menciptakan generasi muda Indonesia yang baik (*good citizenship*).

*Good citizenship* adalah warga negara yang baik yang menaati peraturan yang berlaku di suatu negara, kata J. Shetty, (2020). *Good citizenship* atau warga negara yang baik adalah warga negara yang dapat membuat dunia lebih baik. *Good citizenship* adalah hasil akhir yang dilaksanakan ketika ketiga komponen utama pendidikan kewarganegaraan secara efektif, ketiga komponen tersebut yaitu, pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan sikap kewarganegaraan (Arliman, 2021). Konsep kewarganegaraan adalah materi pendidikan kewarganegaraan yang difokuskan pada pengembangan diri yang beragam mencakup aspek agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa, dengan tujuan menciptakan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian, serta sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan, yang juga dikenal sebagai *civics education* yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan etika warga negara yang baik atau *good citizenship*. Tujuan pendidikan kewarganegaraan di banyak negara adalah untuk membentuk warga negaranya menjadi warga negara yang baik, dengan tujuan mendukung keberlangsungannya negara yang berjalan dengan baik, damai, dan sejahtera (Winarno, 2020).

Ardiawan *et al.*, (2020) menjelaskan, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang berwawasan kebangsaan, menanamkan rasa cinta tanah air, serta mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap perkembangan pengetahuan serta keterampilan agar bermanfaat untuk peserta didik. Sedangkan Audinaet al. (2022) mengemukakan, pendidikan kewarganegaraan pada sekolah dasar dapat membantu peserta didik menjadi warga negara, serta bisa

melaksanakan hak berserta kewajiban untuk terciptanya warga Indonesia yang cerdas, berketerampilan, dan berkarakter (Ardiawan et al. 2020). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan membekali kepada peserta didik dengan pengetahuan, budi pekerti, dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan sikap warga negara yang satu dan warga negara lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Linggasari, yang berlokasi di Jln. Mayor Broto Siswoyo No. 2, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan Maret 2024 hingga April 2024. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan penelitian digunakan untuk meneliti situasi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sedangkan Studi kasus adalah metode penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. (Creswell, 2015).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi Tujuan penelitian Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih fokus pada makna dari pada generalisasi Tujuan penelitian kualitatif-deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau mengilustrasikan fakta yang terdapat di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Wawancara tersebut bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, wawancara dilakukan dengan meminta pendapat dan ide-ide dari pihak yang diajak. Kegiatan observasi dilakukan secara terstruktur yaitu dengan mengamati secara langsung dan mencatat peristiwa yang diamati dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari hasil dokumentasi seperti kegiatan implemtasi karakter cinta tanah melalui kegiatan pembelajaran PPkn di SD Negeri 1 Linggasari.

Subyek penelitian ini melibatkan responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V dan peserta didik kelas V. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik triangulasi data ini terbagi menjadi dua yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji keefektifan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan karakter cinta tanah air untuk menciptakan *good citizenship* dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri 1 Linggasari dapat dikemukakan sebagai berikut: Karakter cinta tanah air adalah sikap dan tingkah laku peserta didik yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian kepada bangsa dan negara. Karakter cinta tanah air dapat diartikan sebagai sikap cinta tanah air, yang berarti mencintai negara yang lebih baik dan ingin membangun tanah air menjadi lebih baik. Pelaksanaan karakter cinta tanah air dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan kepada peserta didik dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman yang baik untuk peserta didik agar bisa memahami bagaimana cara menciptakan sikap menjadi *good citizenship*. Karakter cinta tanah air berdampak positif terhadap karakter peserta didik jika diimplementasikan dengan benar.

Menurut Alfiah Fitriani S.Pd, guru kelas V SD Negeri 1 Linggasari, sebelum mengimplementasikan karakter cinta tanah air, peserta didik harus memahami karakter cinta tanah air sebagai modal awal untuk membentuk sikap dan karakter yang baik untuk menciptakan *good citizenship*. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bersama guru menjadi penentu apakah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami konsep dan mengembangkan kesadaran sebagai *good citizenship*.

Alfiah Fitriani S.Pd, mengungkapkan, guru kelas V menggunakan dua metode dalam pembelajaran PPKn yaitu metode ceramah dan deskriptif. Pada proses pelaksanaan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PPKn di kelas, dilakukan oleh guru dengan mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses ini dimulai dengan tahap awal seperti berdoa bersama, mengabsen peserta didik, menyanyikan lagu Indonesia raya, mengingat materi sebelumnya, dan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari serta memberikan tugas kepada peserta didik.

Pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia juga dilakukan dalam pembelajaran, karena bahasa Indonesia dianggap lebih sopan sebagai bahasa resmi. Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menjelaskan materi, sehingga peserta didik lebih memahaminya. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan nasihat kepada peserta

didik supaya membiasakan diri berbahasa berbicara dengan baik dan sopan dalam kelas maupun di luar kelas, kepada guru maupun teman. Sikap cinta tanah air dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn, yaitu dengan mengenalkan ciri khas dari suatu daerah, lagu daerah termasuk cara mencintai lagu daerah, menjadi warga negara Indonesia yang baik, dan mencintai tanah air, mencintai produk buatan dalam negeri untuk menciptakan *good citizenship*.

Alfiah Fitriani S.Pd, juga mengemukakan, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter di Indonesia, nilai dikembangkan melalui empat sumber yang digunakan dalam pendidikan karakter yaitu Pancasila, tujuan pendidikan nasional, agama dan budaya. Dalam melaksanakan pembelajaran PPKn, guru membiasakan peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Melalui pembelajaran PPKn, guru memberikan contoh bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam berkomunikasi, menyanyikan lagu nasional dan mengajarkan mereka untuk menghargai produk lokal.

Dalam pembelajaran PPKn ini terdapat hambatan dalam mengimplementasikan karakter cinta tanah air untuk menciptakan *good citizenship* di SD Negeri 1 Linggasari. Faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi karakter cinta tanah air adalah kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik, selain itu peserta didik kurang motivasi untuk belajar karena peserta didik kurang mampu dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi karakter cinta tanah air untuk menciptakan *good citizenship*, di antaranya kurangnya kesadaran peserta didik dalam menaati peraturan yang ada, kurangnya tanggung jawab peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, dan kurangnya sumber daya yang dapat memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik untuk menciptakan *good citizenship*.

Dari fakta di atas dapat dianalisis bahwa pembelajaran PPKn di era modern memang tidaklah muda. Seperti dikemukakan Sari *et al.* (2023), di era revolusi 4.0 ini, proses belajar-mengajar tentang segala hal terus mengalami perubahan. Maka, guru perlu menciptakan media pembelajaran sesuai kebutuhan generasi masa ini, misalnya melalui media digital. Memilih media pembelajaran yang tepat secara efektif membuat siswa semakin semangat dalam belajar. *Serious game* berfungsi sebagai alternatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Lutfiana, Ibrahim, and Kurniawan (2019) juga menawarkan alternatif pembelajaran agar PPKn menjadi semakin menarik, caranya dengan melakukan *lesson study*. *Lesson study* memiliki tujuan yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis dan kolaboratif antara guru dan dosen sebagai pembimbing, tujuan selanjutnya adalah : (1) Membangun pengetahuan pedagogis antara guru dan dosen; (2) melakukan sosialisasi dan penguatan kegiatan *lesson study* berbasis sekolah; (3) Memberikan pelatihan bagi guru mata pelajaran PPKn; (4) Pelaksanaan kegiatan *lesson study* mata pelajaran PPKn; (5) Menyampaikan pendapat guru model, tim guru *lesson study*, tim pendamping *lesson study* terhadap pelaksanaan *lesson study*; (6) Menyusun *best practices* pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan kegiatan *lesson study*, dan (7) Mengembangkan *critical thinking* peserta didik dengan model *controversial public issues*.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa memperkokoh karakter cinta tanah air untuk menciptakan *good citizenship* pada pembelajaran PPKn yang dilakukan guru pada pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik di SD Negeri 1 Linggasari, Banyumas. Pendidikan karakter cinta tanah air di SD Negeri 1 Linggasari telah dilaksanakan dengan baik. melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Meski demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran peserta didik dalam menaati peraturan, kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik.

Maka, guru perlu menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi masa ini, seperti menggunakan media digital. Guru juga perlu memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. menawarkan alternatif pembelajaran agar PPKn menjadi semakin menarik, caranya dengan melakukan *lesson study*. Salah satu yang sangat penting dengan *lesson study* ini adalah meningkatkan *critical thinking* peserta didik melalui model *controversial public issues*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ardiawan, I.Ketut Ngurah, Putu Diah Kristiana, and I.Gede Toni Swarjana. 2020. "Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1):57–63.

- Audina, Debi, Dudung Amir Soleh, and Mohamad Syarif Sumantri. 2022. "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera Di Sekolah Dasar DKI Jakarta." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(1):60–68. doi: 10.26740/eds.v5n1.p60-68.
- Creswell, John W. 2015. "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hani, Nur Alfia. 2019. "Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Di SD Negeri 2 Purbalingga Lor." 4.
- Hutagalung, Stimson, and Rolyana Ferinia. 2021. "Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Pendidikan Karakter Dan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kristen." *Kurios* 7(1):178. doi: 10.30995/kur.v7i1.217.
- J Shetty, Preetha. 2020. "The Evolution of DNA Extraction Methods." *American Journal of Biomedical Science & Research* 8(1):39–45. doi: 10.34297/ajbsr.2020.08.001234.
- Lutfiana, Rose Fitria, M.Mansur Ibrahim, and Saputra Tri Kurniawan. 2019. "Peningkatan Critical Thinking dalam Pembelajaran PPKn Melalui Model Controversial Public Issues Di Kelas Vii Mts Negeri Kota Batu." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 5(1). doi: 10.22219/jinop.v5i1.7173.
- Mufaizin. 2019. "Harmonis Dengan Agama Dan Keimanan, Sebagaimana Ungkapan 'Hubbul Wathan Minal Iman' Cinta Tanah Air Adalah Sebagian Dari Iman ." *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5(1):40–56.
- S, Laurensius Arliman. 2021. "Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0." *Ensiklopedia Sosial Review* 2(3):333–39. doi: 10.33559/esr.v2i3.647.
- Santika, I.Wayan Eka. 2020. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3(1):8–19.
- Sari, Rissa Puspita, Rinanda Aprillionita, Raniah Rukmawianfadia, Sofyan Iskandar, and Nadia Tiara Antik Sari. 2023. "Analisis Keefektifan Penilaian Formatif Berbantuan Media Oodlu Pada Pembelajaran PPKn Di SD." *Progressive of Cognitive and Ability* 2(3).
- Winarno. 2017. "Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan." *Bumi Aksara* 286.